

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu upaya yang penting bangsa dalam meningkatkan pembangunan suatu Negara. Pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia berupaya untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yakni masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera baik dari segi material maupun spiritual, juga membentuk manusia Indonesia seutuhnya yakni manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana yang tertuang di dalam Undang-undang No.2 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Pendidikan juga merupakan sebagian sarana untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas dan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi yang dimiliki seseorang yang besar peranannya untuk mencetak manusia profesional, yang memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam bidangnya masing-masing. Salah satu aspek yang digalakkan pemerintah dalam pembangunan diantaranya adalah

---

<sup>1</sup>Undang-undang RI No.20 tahun 2003, *sistem pendidikan nasional*, (Yogyakarta : Media abadi, 2003) h.11

memajukan dan meningkatkan pendidikan, tanpa adanya pendidikan, individu, masyarakat bangsa dan Negara tidak akan bisa berkembang, bahkan akan mengalami kemunduran.

Hederson mengartikan pendidikan sebagai suatu proses pertumbuhan dan perkembangan individu yang berlangsung sepanjang hayat, dalam proses itu timbulah interaksi individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial kultural, warisan sosial kultural bermanfaat bagi tercapainya tingkat perkembangan individu secara optimal dan dapat memajukan kesejahteraan umat manusia.<sup>2</sup>

Penyelenggaraan pendidikan nasional secara operasional dilaksanakan oleh lembaga pendidikan atau satuan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan baik disekolah maupun diluar sekolah. Sehubungan dengan hal itu berdasarkan pasal 12 Undang-undang sistem pendidikan nasional (UUSPN) jalur pendidikan disekolah terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Dalam hal ini pendidikan dasar meliputi pendidikan sekolah dasar (SD), dan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sederajat, sedangkan pendidikan menengah umum (SMU) termasuk Madrasah Aliyah (MA) dan sekolah menengah kejuruan (SMK). Rumusan tujuan pada setiap jenjang pendidikan berbeda-

---

<sup>2</sup>Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan penyuluhan disekolah*, ( Bandung : Ilmu, 1975)  
h.6

beda sesuai dengan fungsi dan tugas yang diembennya sebagai penjabaran dari tujuan pendidikan nasional.<sup>3</sup>

Berdasarkan Undang-undang RI No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa :

Dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional dilakukan evaluasi sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan lebih lanjut dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan oleh lembaga yang mandiri secara berkala, menyeluruh, transparan dan sistematis untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan dan proses pemantauan evaluasi tersebut harus dilakukan secara berkesinambungan. Proses pemantauan evaluasi tersebut dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan pada akhirnya akan dapat membenahi mutu pendidikan. Pembenahan mutu pendidikan dimulai dengan penentuan standar. Penentuan standar yang terus meningkat diharapkan akan mendorong peningkatan mutu pendidikan, yang dimaksud dengan penentuan standar pendidikan adalah penentuan nilai batas.

Seseorang dikatakan sudah lulus atau kompeten bila telah melewati nilai batas tersebut berupa nilai batas antara peserta didik yang sudah menguasai kompetensi tertentu. Bila itu terjadi pada UN atau sekolah maka nilai batas berfungsi untuk memisahkan antara peserta didik yang lulus dan tidak lulus disebut batas kelulusan, kegiatan penentuan batas kelulusan disebut standar dan setting yaitu :

1. Adanya batas kelulusan setiap mata pelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi minimum.
2. Adanya standar yang sama untuk setiap mata pelajaran sebagai standar minimum pencapaian kompetensi.<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup>Marson u. sanggalang, *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1995) h.81

<sup>4</sup>[http://id.m.wikipedia.org/wiki/ujian\\_nasional](http://id.m.wikipedia.org/wiki/ujian_nasional)

Secara kodrati dan alamiah manusia memang diciptakan dalam keberagaman, baik dari keragaman kepribadian, kecakapan, minat, bakat, bahkan bahasa dan warna kulitnya. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT. Dalam alqur'an surah Ar-rum :22

Dalam komunitas pendidikan, masing-masing peserta didik memiliki kelebihan-kelebihan sekaligus keterbatasan-keterbatasan sehubungan dengan kemampuan yang dimiliki, termasuk kemampuan akademik maupun minatnya. Guru hendaknya memahami bahwa perbedaan dalam kemampuan tersebut memerlukan bentuk-bentuk strategi pembelajaran yang berbeda, disamping perlakuan-perlakuan yang bersifat kolektif. Jika guru menginginkan pembelajarannya berhasil membawa peserta didiknya menuju ketuntasan pencapaian kompetensi secara optimal, maka upaya-upaya memfasilitasi peserta didik dengan aneka ragam cara baik remedi maupun pengayaan mutlak harus dilakukan.<sup>5</sup>

Siswa atau anak didik adalah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar. Sebab relevan dengan uraian diatas bahwa siswa atau anak didiklah yang menjadi pokok persoalan dan sebagai tumpuan perhatian. Didalam proses belajar mengajar siswa sebagai pihak yang ingin meraih

---

<sup>5</sup> Mulyono, *Strategi pembelajaran menuju efektifitas, pembelajaran di abad global*, (Malang : UIN maliki press, 2011) h.125

cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa atau anak didik itu akan menjadi faktor penentu sehingga menuntut dan dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Jadi dalam proses belajar mengajar yang diperhatikan pertama kali adalah siswa atau anak didik bagaimana keadaan dan kemampuannya, baru setelah itu menentukan komponen-komponen yang lain, apa bahan yang diperlukan, bagaimana cara yang tepat untuk bertindak, alat dan fasilitas apa yang cocok dan mendukung, semua itu harus disesuaikan dengan keadaan atau karakteristik siswa. Itulah sebabnya siswa atau anak didik adalah merupakan subjek belajar.<sup>6</sup>

Berkaitan dengan Ujian nasional banyak siswa yang cemas dengan datangnya Ujian Nasional, adanya rasa takut itu menyebabkan para siswa memilih cara mereka masing-masing, baik itu cara yang baik ataupun cara yang curang.

Dengan dilaksanakannya cara atau berupa strategi oleh pihak sekolah maupun guru bimbingan konseling untuk mengatasi permasalahan yang menyangkut cemasnya diri pada siswa sebelum Ujian tiba, maka akan memungkinkan kecemasan tersebut akan berkurang.

Salah satu sekolah yang berada tepat di kabupaten kota yaitu Banjarmasin tepatnya yang terletak di jalan kelayan A Gg. Setuju yaitu Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) Kelayan Banjarmasin. Pada saat ini Madrasah Tsanawiyah Negeri

---

<sup>6</sup>Sardiman, *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2011) h.111

Kelayan memiliki 12 kelas yang terdiri dari kelas VII A,B,C ,D VIII A,B,C,D dan IX A,B,C,D.

Pada observasi awal di MTsN Kelayan dan Berdasarkan hasil wawancara awal dengan salah satu guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTsN Kelayan yaitu Ibu Ernawati, beliau mengatakan hasil try out yang pertama hanya satu orang yang lulus mewakili dari seluruh kelas 3, sedangkan try out yang kedua dan ketiga hanya meningkat sedikit saja.

Walaupun Uji coba (*try out*) dilakukan tiga kali dan ditambah pengayaan yang diadakan oleh pihak sekolah, tetap saja para siswa merasa cemas kalau hasil ujian mereka tidak lulus atau tidak memenuhi standar minimal nilai, ditambah dengan paket soal yang sangat banyak dalam satu kelas berbeda paket soal antara satu dengan yang lainnya. Pengayaan dan uji coba tidak bisa menjamin mereka apakah akan lulus atau tidak, mereka hanya berpikir meskipun sudah belajar terus-menerus mereka tetap merasa cemas, kalau-kalau waktu ujian tiba, tiba-tiba mereka blenk dan lupa dengan apa yang sudah mereka pelajari.

Dengan mengetahui keadaan yang seperti itu dan berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **STRATEGI GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KECEMASAN SISWA SEBELUM MENGHADAPI UJIAN NASIONAL DI MTsN KELAYAN BANJARMASIN.**

## **B. Definisi Operasional**

### 1. Strategi

Strategi yang dimaksud penulis adalah suatu cara yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecemasan siswa, cara tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi terhadap siswa baik yang mengalami kecemasan maupun tidak
- b. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa
- c. Membuat jadwal les/ pengayaan untuk pelajaran (Jam) tambahan
- d. Latihan relaksasi pernapasan

### 2. Guru Bimbingan dan konseling

Guru Bimbingan dan konseling adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Yang dimaksud guru Bimbingan dan Konseling menurut penulis adalah 2 orang guru Bimbingan dan Konseling yang ada di MTsN Kelayan Banjarmasin yang melaksanakan tugasnya untuk memberikan Bimbingan dan Konseling.

### 3. Siswa

Siswa yang dimaksud adalah siswa kelas IX di MTsN Kelayan Banjarmasin.

#### 4. Ujian Nasional

Ujian Nasional adalah suatu bentuk evaluasi akhir dari hasil belajar siswa selama mengenyam dibangku sekolah, dilakukan oleh setiap siswa (Individu) untuk mencapai hasil yang optimal.

Peraturan BNSP tentang POS UN 2012/2013 terdiri dari :

Peraturan Badan Standar Nasional Pendidikan Nomor : 0020/P/BNSP/2013 tentang Prosedur Operasi Standar Ujian Nasional Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah, Sekolah Pertama Luar Biasa, Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Atas Luar Biasa, Sekolah Menengah Kejuruan, Serta Pendidikan Kesetaraan Program Paket C Kejuruan Taun Pelajaran 2012/2013.<sup>7</sup>

### C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecemasan siswa sebelum menghadapi Ujian Nasional di MTsN Kelayan Banjarmasin ?

---

<sup>7</sup> [Idamanseo,idamanseo.blogspot.com/2013/01/permendikbud-dan-pos-ujian-nasional-uh.html?m=1,01/01/2014](http://idamanseo.blogspot.com/2013/01/permendikbud-dan-pos-ujian-nasional-uh.html?m=1,01/01/2014)



2. Strategi apa saja yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengatasi kecemasan siswa sebelum Ujian Nasional di MTsN Kelayan Banjarmasin?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui tingkat kecemasan siswa sebelum menghadapi Ujian Nasional di MTsN Kelayan Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan oleh Guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi kecemasan siswa sebelum Ujian Nasional di MTsN Kelayan Banjarmasin.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

- a. Kegunaan Secara Teoritis
  1. Untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan wawasan keilmuan bidang Bimbingan dan Konseling.
  2. Untuk menyusun program dan melaksanakan kegiatan secara nyata saat Ujian nasional disetiap jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- b. Kegunaan Secara Praktis
  1. Sebagai masukan untuk menambah wawasan penulis dibidang Bimbingan dan konseling.

2. Dengan adanya penelitian ini, penulis dapat mengetahui kecemasan yang dialami oleh siswa dan menjadi bahan untuk bekal nantinya apabila sudah berada didunia nyata.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini penulis susun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I adalah pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan teoritis tentang strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kecemasan siswa menghadapi Ujian nasional.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, subjek penelitian dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data serta prosedur penelitian.

Bab IV adalah laporan hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, peyajian data, dan analisis data.

Bab V adalah penutup, yang berisi kesimpulan dan saran.